

# PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - VENEZUELA



DEPARTEMEN PERTANIAN



*Bibliografi*

*bibli*

# PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA – VENEZUELA



S

(919.87)



DEPARTEMEN PERTANIAN RI

2001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Venezuela**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

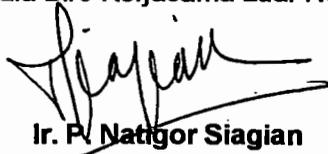
Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Venezuela, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Venezuela.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian



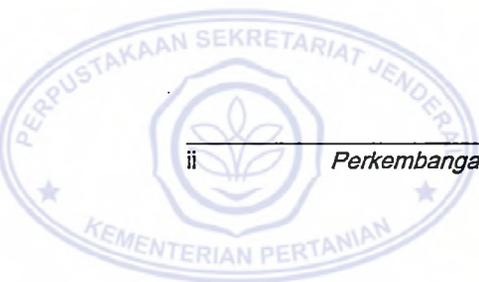
# DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
TIM PENYUSUN .....	iv
I. KEADAAN UMUM .....	1
1.1. Sejarah Singkat .....	1
1.2. Politik dan Pemerintahan .....	2
1.3. Sosial Ekonomi .....	3
II. POTENSI NEGARA .....	5
2.1. Keadaan Geografis .....	5
2.2. Potensi Alam dan Pertanian .....	6
III. PERKEMBANGAN KERJASAMA .....	9
3.1. Kerjasama Bidang Politik .....	9
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi .....	12
3.3. Kerjasama Teknik .....	15
IV. PELUANG KERJASAMA .....	16
LAMPIRAN .....	17



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Neraca Perdagangan Indonesia – Venezuela (dalam jutaan US\$) .....	14
2.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM .....	16



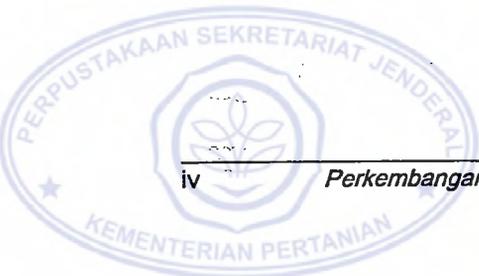
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Venezuela Tahun 1991-1998 .....	8
2.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Venezuela Tahun 1991-1998 .....	8



## TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri
- Pengarah** : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral  
Kepala Bagian Kerjasama Regional
- Penanggung Jawab** : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian  
Kerjasama Multilateral
- Ketua Tim** : Ir. Iwan Ridwan, MM.
- Anggota** : Drs. Djoko Supono, MM.  
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.  
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.  
Henny Nurliani, S.Pi.  
Budi Supriyono  
Yayah Mardianah, SE.  
Ir. Juariah  
Budiarto  
Nunik Emawatiningtyas  
Abidan Rajaguguk  
Ending



## I. KEADAAN UMUM

### 1.1. Sejarah Singkat

Wilayah yang kemudian diberi nama Venezuela ini ditemukan oleh Christopher Colombus pada tahun 1498. Tahun 1500 -1810 dikuasai oleh Spanyol. Perjuangan pergerakan kemerdekaan Venezuela dimulai tahun 1797, dan pada 5 Juli 1811 Francisco Miranda memproklamasikan kemerdekaan Venezuela. Namun pernyataan kemerdekaan tersebut hanya mengakhiri kekuasaan Spanyol secara de jure, karena ternyata Spanyol baru bersedia meninggalkan Venezuela pada tahun 1823.

Pada masa kekuasaan Simon Bolivar tahun 1819-1830 Venezuela tergabung dalam Gran Colombia (Colombia, Venezuela). Tahun 1830 di bawah pimpinan Jenderal Jose Antonio Paez, Venezuela memisahkan diri dari konfederasi dan mendirikan pemerintahan sendiri yang berbentuk republik. Selama 40 tahun pertama, Venezuela mengalami destabilisasi dan pada akhirnya terjebak ke dalam pemerintahan diktator mulai 1870 hingga jatuhnya Jenderal Perez Gimenez, 23 Januari 1953. Sejak itu sistem demokrasi dan trias politica mulai mewarnai kehidupan politik di Venezuela. Industri minyak dikembangkan oleh Juan Vicente Gomez sejak 1908-1935 setelah cadangan minyak dalam jumlah besar ditemukan di Maracaibo tahun 1917.

Pemerintah Venezuela mengalami kejayaan pada tahun 1976 dengan menasionalisasi industri minyak. Pada waktu itu pendapatan nasional melambung karena harga minyak yang tinggi. Akan tetapi pada tahun 1980 ekonomi nasional mulai merosot karena jatuhnya harga minyak, namun demikian tingkat hidup masyarakat masih merupakan salah satu yang tertinggi di Amerika Latin.



## 1.2. Politik dan Pemerintahan

### Sistem Kepartaian

Demokrasi liberal dengan menganut sistem multi partai. Partai-partai besar antara lain Partai Accion Democratica (AD), Partai Sosial Demokrat Kristen (Copei), Partai Convergencian, Partai Movimiento al Socialismo (MAS) dan MBR.-200 (Movimiento Bolivariano Revolucionero-200).

### Parlemen

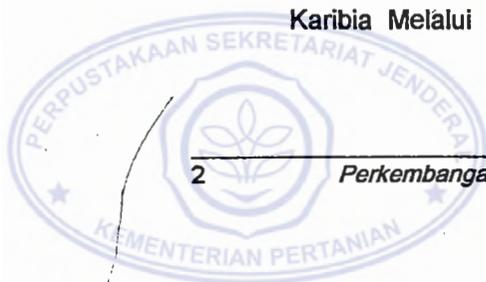
Memiliki sistem 2 kamar masing-masing Senat dan Kongres. Anggota Kongres dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum setiap 5 tahun sekali.

### Sistem Pemerintahan

Presiden dan anggota Kongres dipilih langsung oleh rakyat setiap 5 tahun sekali. Presiden dapat dipilih kembali selama 2 kali periode jabatan secara berturut-turut. Mantan presiden secara otomatis menjadi warga kehormatan dan berhak memperoleh hak-hak istimewa seperti menjadi anggota Senat seumur hidup dan jaminan bebas dan sanksi hukum (dalam kasus-kasus tertentu).

### Mahkamah Agung

Anggota Mahkamah Agung (*Cortesia Suprema de Justicia*) dipilih langsung oleh rakyat setiap 5 tahun sekali dalam pemilihan umum. Konstitusi. Berdasarkan Konstitusi 23 Januari 1961, Republik Venezuela yang berbentuk federasi dengan sistem presidensial senantiasa berupaya menerapkan demokrasi secara sungguh-sungguh. Di balik kesungguhan itu terkandung keinginan untuk menjadi teladan demokrasi di negara-negara Amerika Latin dan Karibia Melalui suatu Referendum Nasional telah disetujui Kontitusi



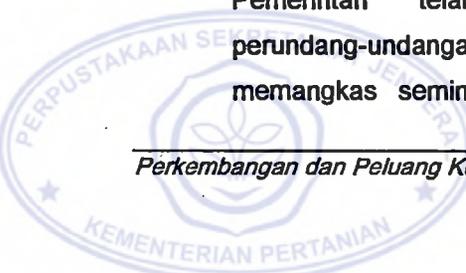
Baru pada tanggal 15 Desember 1999 antara lain mengubah nama Republik Venezuela menjadi Republik Bolivar Venezuela (Bolivarian Republic of Venezuela / Republica Bolivariana de Venezuela).

### 1.3. Sosial Ekonomi

Dalam pidato tahunan di depan Majelis Nasional tanggal 15 Januari 2001, Presiden Chavez menyampaikan bahwa perkembangan ekonomi Venezuela pada semester keempat GDP meningkat 5,6%, inflasi mencapai 13,4% sebagai terendah selama 14 tahun dan pengangguran turun dan 15,8% menjadi 13,8% yang berarti telah tercipta 200.000 lapangan pekerjaan baru. Sedangkan ekspor meningkat 27% dan investasi asing secara langsung telah mengalami kenaikan 24,9% selama tahun 2000. Pemerintah juga mengakui terdapat kemajuan yang kurang di bidang Pertanian sebagai akibat rendahnya pendanaan Nasional (60% dan proyeksi semula).

Sebagai upaya mewujudkan perbaikan ekonomi, Pemerintah antara lain telah mencanangkan berbagai kebijaksanaan crashed program seperti Bolivar Plan 2000 dan mengarahkan militer untuk bekerjasama dengan sipil membangun dan memperbaiki prasarana fisik guna menciptakan lapangan kerja serta menyediakan bahan-bahan kebutuhan pokok secara langsung dari petani dengan harga murah. Bolivar Plan ini dibiayai dari efisiensi alokasi dana berbagai departemen. Dalam menangani masalah ekonomi ini Presiden Chavez telah meminta kekuasaan khusus selama enam bulan "Enabling Law" dalam menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi tanpa harus menunggu persetujuan Kongres.

Guna menarik investasi baik asing maupun domestik, Pemerintah telah menjanjikan untuk merombak hukum dan perundang-undangan di bidang penanaman modal dengan memangkas seminim mungkin birokrasi. Namun demikian para



investor tetap menunggu perkembangan berlakunya Konstitusi baru yang hanya memberikan ketentuan-ketentuan ekonomi sebanyak tujuh pasal. Negara melarang praktek-praktek monopoli, ekonomi ilegal, dan spekulasi. Disamping itu, konstitusi baru juga menjamin hak-hak guru antara lain jam kerja tidak melebihi 44 jam seminggu.

Tanggal 2 Februari 2000, bertepatan dengan setahun masa Pemerintahannya, Presiden Chavez telah menjelaskan sejumlah paket kebijakan ekonomi baru untuk memperbaiki ekonomi nasional. Kebijakan tersebut berupa penurunan angka inflasi, angka tingkat pengangguran, dan peningkatan cadangan devisa luar negeri.

Disela-sela agenda politik yang padat, Presiden Chavez akan berusaha secara konsisten untuk meningkatkan perekonomian nasional. Sejumlah kebijakan dibidang ekonomi yang dianggap berhasil juga akan terus ditingkatkan. Hal ini mencakup pembentukan Bank Rakyat yang bertugas memberikan kredit lunak dan program pembangunan Bolivar Plan 2000 yang melibatkan militer dan sipil. Chavez memproyeksikan bahwa tahun 2000 akan menjadi awal bangkitnya ekonomi Venezuela.



## II. POTENSI NEGARA

### 2.1. Keadaan Geografis

Republik Venezuela yang terletak di ujung utara Amerika Selatan merupakan Negara Federal dengan Ibukota Caracas. Bahasa resmi adalah Spanyol. Venezuela terbagi atas 20 negara bagian, 2 daerah istimewa, dan 1 daerah khusus ibukota dengan luas wilayah 912.050 km<sup>2</sup> dan beriklim tropis. Seluruh wilayah Venezuela pada umumnya beriklim tropis. Venezuela berpenduduk sekitar 21.852.000 jiwa (1996). Sisa peninggalan yang masih ada menunjukkan bahwa bangsa ini memiliki seni arsitektur yang maju baik klasik maupun modern.

Venezuela memiliki perbatasan pantai laut dengan Laut Karibia yang panjangnya sekitar 3.200 km. Seluruh wilayah ini terletak disebelah utara khatulistiwa. Venezuela dibagi menjadi empat bagian fisik, yaitu : Tanah Tinggi (kawasan pegunungan) Andes beserta dataran rendah yang berdampingan dengannya, yang membentuk sebuah sabuk pegunungan yang berbatasan dengan pantai laut; Dataran Rendah Maracaibo; Dataran Orinoco; dan Dataran Tinggi Guyana. Jika Dataran Orinoco dan Dataran Tinggi Guyana disatukan, maka wilayah ini mencakup separuh wilayah Venezuela dengan jumlah penduduk paling sedikit.

Tanah Tinggi Andes merupakan suatu struktur wilayah yang terdiri dari pegunungan, ngarai terjal dan cekungan-cekungan yang dikitari pegunungan. Dibagian Cordillera de Merida terdapat gunung tertinggi yaitu : Gunung Bolivar (5.007 m) dan Gunung Humboldt (4.942 m).

Iklim dan Vegetasi. Tata letak gunung dan dataran, dalam kaitannya dengan angin pasat timur yang membawa hujan, menghasilkan suatu kontras lokal disepanjang pantai; disaerah-daerah terbuka dengan lereng-lereng gunung yang berhutan lebat

terdapat iklim basah, sedangkan dibagian sisi yang terlindung dari angin pasat, terdapat kawasan semak-semak. Lebih selatan lagi pada Dataran Orinoco terjadi kemarau musiman yang diselingi banjir. Curah hujan berkisar antara 1.000-1500 mm pada musim hujan (Juni – Oktober) yang mengubah kawasan luas menjadi danau-danau besar dan dangkal. Selama musim kemarau (Desember-Maret) daerah tersebut sangat kering dan rumput yang telah tinggi berubah menjadi cokelat sehingga sulit dicerna temak. Lahan yang lebih baik dan tanah gambalaan yang lebih bergizi hanya dapat ditemukan pada petak-petak tanah yang mirip pulau yang terletak lebih tinggi dari permukaan air banjir.

Pergantian musim yang sama terjadi di dataran Tinggi gubahan, yakni musim hujan pada musim panas dan musim kemarau pada musim dingin. Sebagian besar wilayah ini tertutup hutan lebat. Lereng-lereng yang lebih curam dapat mengurangi meluasnya banjir, sementara bagian yang tidak ditumbuhi hutan merupakan sabana terbuka yang landai serta ditumbuhi rumput.

## 2.2. Potensi Alam dan Pertanian

Kekayaan mineral Venezuela luar biasa besarnya, namun lahannya masih merupakan sumber utama yang menopang kehidupan penduduk dan merupakan tulang punggung perekonomian Venezuela. Kondisi lahan di negara ini tidak begitu subur, tidak seperti layaknya kondisi lahan di kawasan tropis di dunia. Hanya didaerah-daerah sempit yang mengandung cadangan alluvial yang masih baru dan mengandung bahan vulkanis, tanahnya memang sangat produktif. Di Pegunungan Andes yang memiliki kawasan lahan yang sangat luas, dahulu merupakan daerah subur yang saat ini mengalami kerusakan akibat erosi dan pembudidayaan tanaman yang melebihi daya tampung tanah. Dataran Lakustin, disekitar Danau Valencia merupakan daerah yang luar biasa subur di Venezuela.



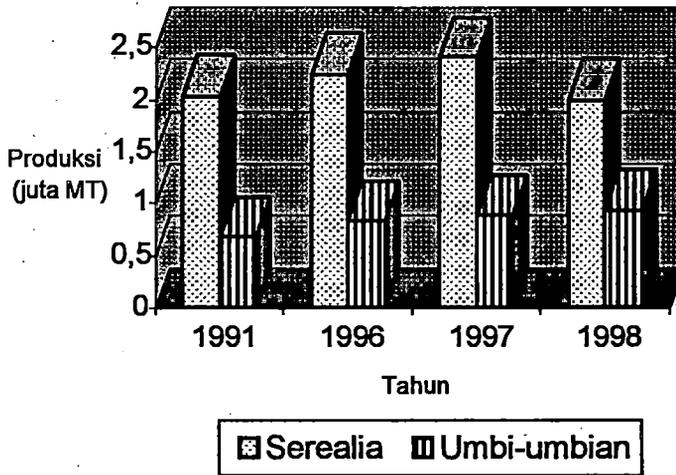
Pertanian termasuk kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 7,3% dari GDP, dan menyerap tenaga kerja 9,4% dari penduduk pada tahun 1994. Hasil dari pertanian yang utama adalah gula, pisang, jagung, beras, perkebunan, jeruk, sorghum, dan cassava (ubi kayu). Selama tahun 1980-1993 perkiraan rata-rata peningkatan pertanian terhadap GDP sebesar 2,3%.

Peternakan yang utama adalah temak sapi potong. Dengan berbagai cara, mulai dari redistribusi tanah berdasarkan Undang-Undang Reformasi Agraria, proyek irigasi besar-besaran, mekanisasi pertanian, hingga kemudahan pemasaran hasil pertanian, Pemerintah berusaha memajukan sektor pertanian. Hanya 4,3% dari tanah pertanian Venezuela yang diperuntukkan bagi tanaman tetap. Gandum menduduki 30% dari wilayah pertanian, kopi dan cokelat 35% dan palawija beserta sayur mayur 20%, selebihnya ditanami pisang, tebu, kapas, tembakau dan biji-bijian minyak. Produksi pertanian dan kehutanan pada tahun 1994 dalam metrik ton: tebu 6.880.000, pisang 936.000, jagung 884.000, sorghum 446.000, beras 738.000, kopi 79.000, biji kapas 41.000, biji wijen 16.000, cokelat 19.000 dan kayu gelondongan 1.300.000 meter kubik.

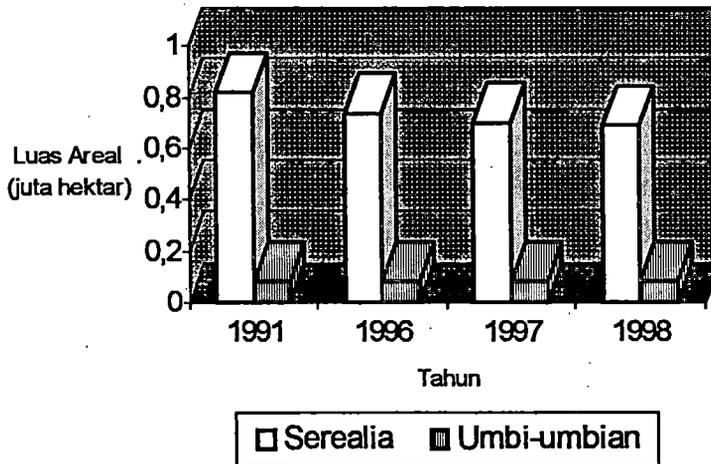
Dalam sektor peternakan, Pemerintah berusaha memperbaiki mutu temak dengan mengimpor sapi Zebu, yang digembalakan di kawasan Monos, jumlah temak pada tahun 1994: sapi 15.071.000 ekor, dan babi 2.250.000 ekor serta kambing 1.850.000 ekor.

Perkembangan produksi dan luar areal tanaman sereal dan umbi-umbian dari tahun 1991 s/d 1998 ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

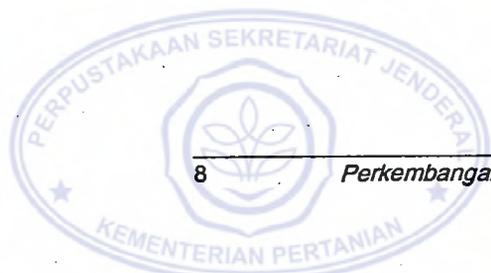




Gambar 1. Perkembangan Produksi Serealia dan Umbi-umbian Negara Venezuela tahun 1991-1998



Gambar 2. Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Venezuela tahun 1991-1998



### III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

#### 3.1. Kerjasama Bidang Politik

Pelaksanaan politik luar negeri Venezuela didasarkan atas prinsip anti penjajahan menghormati hak menentukan nasib sendiri bagi setiap bangsa di dunia, hidup berdampingan secara damai dengan negara tetangga, tidak campur tangan dalam urusan dalam negeri negara lain, mendukung terciptanya hubungan yang adil antara negara-negara maju dan negara-negara sedang berkembang serta mendukung penyelesaian sengketa secara damai.

Meskipun secara tradisi pelaksanaan politik luar negeri Venezuela selalu menekankan hubungan penting dengan negara-negara Amerika Latin dan Kawasan Karibia, namun tidaklah melupakan masalah-masalah internasional dibagian dunia lainnya. Bahkan nampak ada kecenderungan untuk menjadi salah satu pemimpin di kalangan negara Dunia Ketiga. Venezuela bersama Bolivia, Ecuador, Colomba dan Peru membentuk Masyarakat Andean (d/h Pakta Andean) yang bertujuan menciptakan daerah perdagangan bebas (FTA = Free Trade Area) di kawasan Amerika Selatan bagian Utara KTT Masyarakat Andean I diselenggarakan di Caracas tanggal 17-18 Mei 1991. Pada KTT I ini berhasil ditandatangani "Deklarasi Caracas" yang merupakan persiapan kearah pembentukan FTA yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 1992.

Dalam masalah-masalah internasional Venezuela konsisten mendukung usaha-usaha ASEAN dalam menciptakan perdamaian di Kamboja khususnya dan Asia Tenggara umumnya, mendukung perjuangan Palestina tanpa mengorbankan eksistensi Israel, mendukung pelucutan senjata baik konvensional maupun strategis, serta mendukung terciptanya zona damai dan bebas nuklir.

Venezuela selalu vokal mengidentifikasi dirinya sebagai salah satu negara yang konsekuen memelihara keseimbangan

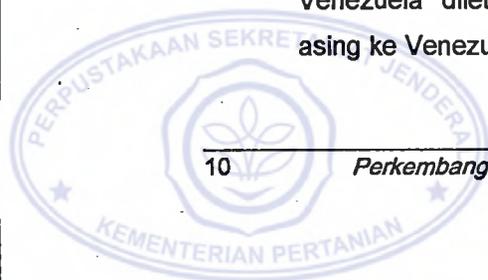
hubungannya dengan Blok Barat dan Blok Timur, walaupun dalam kenyataan terdapat kesan lebih dekat dengan negara Blok Barat di semua bidang.

Selain itu Venezuela cenderung meningkatkan hubungan dengan negara-negara Asia dan hal ini telah ditunjukkan dengan kunjungan Menlu Venezuela bulan Februari 1997 ke Jepang, China, Korea Selatan, Indonesia dan India.

Sedangkan dalam pelantikan Presiden Chavez tanggal 2 Februari 1999, secara tegas disinggung perlunya Venezuela mengganti UUD dengan mengadakan referendum (dalam waktu 2-3 bulan), transformasi demokrasi, hak khusus presiden di bidang keuangan negara yang dikenal dengan nama "*Ley Hahllitante Enabling Law*" tanpa persetujuan Kongres dengan meningkatkan PPN, tidak akan melaksanakan moratorium hutang negara yang berjumlah 30% dari APBN (1,5% dari GDP atau sekitar US\$ 1,5 milyar tahun 1998) dan menjamin investasi asing.

Dibidang luar negeri, kebijakan Presiden Chavez mulai difokuskan ke negara-negara Asia untuk mencari peluang pasar migas dan menarik investor asing khususnya di bidang padat karya, pembangunan infrastruktur, agribisnis dan pariwisata.

Kebijakan Luar Negeri Pemerintah Chavez dilaksanakan dengan cara "inisiatif aktif", dimana Venezuela lebih banyak mengambil inisiatif dan secara aktif menjalin hubungan dan kerjasama yang tidak hanya terfokus pada mitra tradisionalnya (AS dan Eropa) yang selama ini terjadi sebelumnya. Pemerintah Chavez telah menampakkan sejumlah indikasi perubahan orientasi dengan memandang penting kawasan-kawasan lain seperti Asia dan Arab. Perubahan orientasi tersebut terkait langsung dengan tekad Chavez untuk memperbaiki perekonomian nasional dimana fokus polugri Venezuela diletakkan pada upaya peningkatan menarik investasi asing ke Venezuela dan meningkatkan perdagangan.



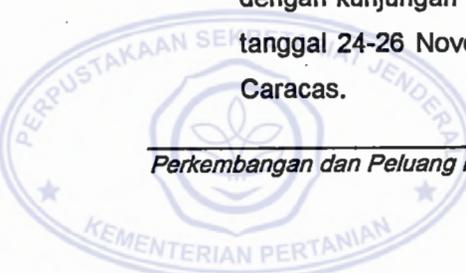
Dalam skala global, Presiden Hugo Chavez selalu menyerukan adanya suatu tata dunia yang seimbang antara negara maju dan negara berkembang. Untuk itu Venezuela tampaknya akan melihat kembali kebijaksanaan untuk memperkokoh hubungannya dalam organisasi multilateral seperti OPEC, G-15, G-77 dan GNB.

Hubungan diplomatik antara negara Indonesia - Venezuela secara resmi dibuka pada tanggal 10 Oktober 1959. Indonesia menempatkan Duta Besar yang pertama di Caracas pada bulan Januari 1977, sedangkan Venezuela menempatkan Duta Besarnya yang pertama di Jakarta pada bulan Mei 1981. Duta Besar Indonesia untuk Venezuela saat ini adalah Drs. Ghaffar Fadyl yang telah menyerahkan surat-surat Kepercayaan kepada Presiden Hugo Chavez Frias pada tanggal 24 Mei 1999 di Istana Miraflores.

Hubungan kedua negara di bidang politik cukup baik, meskipun lebih terpusat di fora internasional/multilateral. Venezuela merupakan salah satu negara yang mendukung perjuangan Indonesia mengenai Wawasan Nusantara sebaliknya Indonesia senantiasa memenuhi permintaan dukungan Venezuela sepanjang tidak terhalang oleh pertimbangan lain. Venezuela pernah mendukung pencalonan Indonesia sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB periode 1995-1996.

Dalam organisasi internasional seperti OPEC dan ECOSOC, kedua negara mempunyai pandangan yang sama dan saling mendukung. Venezuela diterima menjadi anggota penuh GNB dalam KTT IX GNB yang diadakan di Beograd, Yugoslavia bulan September 1989.

Dalam rangka lebih mempererat hubungan kedua negara, Presiden Venezuela Dr. Jaime Lusinchi mengadakan kunjungan kenegaraan ke Indonesia pada tanggal 2-14 April 1988 yang dibalas dengan kunjungan kenegaraan Presiden Soeharto ke Venezuela pada tanggal 24-26 November 1991 sebelum menghadiri KTT II G-15 di Caracas.



Mentamben RI I.B. Sudjana dalam kunjungannya ke Venezuela bulan Agustus 1994 telah diterima oleh Presiden Rafael Caldera yang antara lain menyatakan bahwa Pemerintah Venezuela menilai Indonesia sebagai negara penting serta peranan Indonesia terutama dalam GNB dan di kawasan Asia Pasifik sangat positif. Pihaknya mengharapkan agar peranan Indonesia ini dapat dilanjutkan dalam rangka mewujudkan tata hubungan internasional yang memperhatikan kepentingan pembangunan dan kesejahteraan negara-negara berkembang.

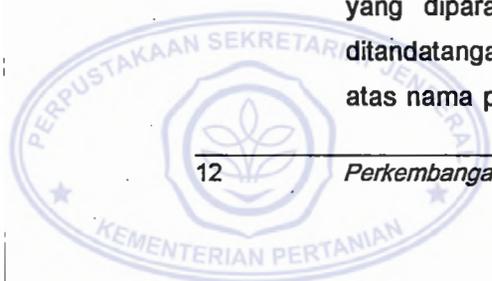
Menlu RI Ali Alatas dalam kunjungannya ke Venezuela bulan September 1997 telah berhasil menandatangani MOU Konsultasi Bilateral RI-Venezuela pada tanggal 15 September 1999 bersama dengan Menlu Venezuela Miguel Angel Burelli Rivas. Pada kesempatan tersebut, Menlu Alatas juga memberikan ceramah di hadapan para pejabat tinggi, korps diplomatik, civitas akademika, pers, LSM dan undangan lainnya pada tanggal 17 September 1997.

Pada acara pelantikan Hugo Chavez Frias sebagai Presiden Venezuela tanggal 2 Februari 1999, Pemerintah RI telah mengirimkan utusan khusus untuk menghadirinya yaitu Duta Besar LBBP RI untuk AS didampingi oleh KUALI KBRI Caracas.

### 3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Antara Indonesia dan Venezuela telah ditandatangani beberapa perjanjian dibidang ekonomi yaitu:

- Persetujuan Kerjasama Ekonomi dan Teknik RI - Venezuela yang ditandatangani pada waktu Presiden Soeharto berkunjung ke Caracas tahun 1991.
- Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) RI-Venezuela yang diparaf di Caracas tanggal 30 November-1995, telah ditandatangani di Jakarta oleh Menlu RI dan Menlu Venezuela atas nama pemerintah masing-masing pada tanggal 27 Februari



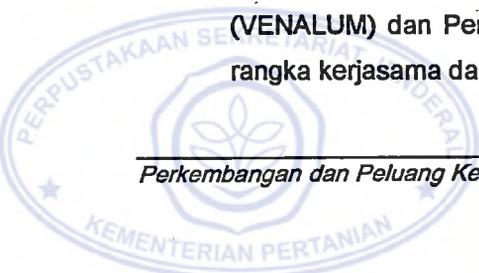
1997. Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Persetujuan dimaksud dengan Keppres No. 158 tahun 1998 dan telah disampaikan kepada Kedubes Republik Venezuela di Jakarta tanggal 19 Nopember 1998. Sementara Pemerintah Republik Venezuela juga telah mengesahkan Persetujuan di atas yang disampaikan dengan Nota Kementerian Luar Negeri Venezuela tertanggal 18 Desember 2000.

- Sesuai ketentuan pasal 29 Persetujuan tersebut, maka Persetujuan antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Venezuela mengenai Penghindaran Pajak Berganda dan Pencegahan Pengelakan Pajak atas Penghasilan dan atas Kekayaan beserta Protokol mulai berlaku efektif sejak tanggal 18 Desember 2000.

Pada tanggal 18 Desember 2000 Pemerintah Venezuela telah meratifikasi P3B RI-Venezuela yang telah ditandatangani tahun 1997 di Jakarta sesuai dengan prosedur hukum dan konstitusi Venezuela.

Perjanjian Kerjasama Perbankan (*Banking Arrangement/BA.*) antara Bank Sentral Indonesia yaitu Bank Indonesia (BI) dengan Bank Sentral Venezuela (BCV) telah ditandatangani pada bulan Juli 1997 pada kesempatan kunjungan Delegasi Perbankan Indonesia ke Caracas.

Kontak langsung pengusaha kedua negara terutama di bidang ekspor-impor rotan. Perundingan IPTN dengan ALJ Venezeula untuk pembelian helikopter NBELL 412 sebanyak 18 unit yang telah mencapai tahap pembahasan masalah teknis mengalami kegagalan karena kalah bersaing dengan perusahaan negara maju seperti AS. Di bidang aluminium, telah beberapa kali diadakan tukar-menukar kunjungan para ahli antara Perusahaan Aluminium Venezuela (VENALUM) dan Perusahaan Aluminium Indonesia (INALUM) dalam rangka kerjasama dan tukar-menukar pengalaman.



Perkembangan hubungan ekonomi Indonesia-Venezuela dalam bidang perdagangan tergambar pada perkembangan neraca perdagangan kedua negara berikut ini (Tabel 1):

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia – Venezuela Periode 1994-2000 (dalam ribuan US dollar)

Tahun	Ekspor	Impor	Volume	Saldo
1994	14.942	7.630	22.572	+ 7.312
1995	19.130	5.432	24.561	+ 13.698
1996	16.427	1.885	29.312	+ 3.542
1997	29.036	4.469	33.505	+ 24.567
1998	28.768	24.167	52.935	+ 4.601
1999	21.251	3.235	24.486	+ 18.016
2000	28.511	5.177	23.924	+ 33.688

Sumber : Biro Pusat Statistik

Dari tabel di atas terlihat bahwa dalam kurun waktu 1994-1998 volume perdagangan Indonesia - Venezuela mengalami peningkatan lebih dari 100% yaitu dari sekitar US\$ 22,6 juta pada tahun 1994 menjadi sekitar US\$ 52,9 juta pada tahun 1998. Tetapi pada kurun waktu dua tahun terakhir volume perdagangan mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi hanya sekitar US\$ 23,9 juta pada tahun 2000. Ekspor dan impor Indonesia dari tahun ke tahun juga terus mengalami fluktuasi, ekspor Indonesia tahun 1994 sebesar US\$ 14,9 juta, tahun 1997 US\$ 29 juta dan 1999 sebesar 21,2 juta. Sedangkan impor Indonesia meningkat tajam dari US\$ 7,6 juta pada tahun 1994 menjadi sebesar US\$ 24,1 juta pada tahun 1998 sebelum mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi hanya sekitar 3,2 juta pada tahun 1999.

Komoditi utama ekspor Indonesia ke Venezuela antara lain: tekstil dan produk tekstil, pakaian jadi dewasa dan anak-anak, alat-alat elektronik, barang plastik, barang-barang dari kulit, sepatu kulit, dan petau olahraga, pesawat telepon, glas block, bola lampu, pipa

industri minyak hasil kerajinan tangan, mebel, minyak kelapa sawit, karet, kayu lapis, lass block, barang pecah belah, perabot dapur, ATK, bola lampu, pipa industri minyak, pesawat terbang serta helikopter, dan lain-lain.

Komoditi utama impor Indonesia dari venezuela adalah lempengan besi baja, besi cor dan scrap (86,4%), produk-produk kimia (6%), aluminium (3,9%), alat-alat listrik 91,5%), ban mobil (1,3%), dan komoditi lainnya (0,9%). Ekspor venezuela didominasi oleh produk-produk hasil tambang.

Faktor-faktor penghambat peningkatan hubungan dagang kedua negara adalah jarak yang jauh, produksi yang hampir sama dan belum banyak kontak langsung para pengusaha di kedua negara. Sedangkan dalam pembicaraan antara Menlu RI dengan Menperdag Venezuela di Caracas tanggal 15 September 1997, kedua pihak sepakat untuk melanjutkan pembicaraan mengenai Persetujuan Perlindungan Jaminan Investasi (*Investment Guarantee Agreement-IGA*), kemungkinan melakukan imbal beli (*counter trade*) berbagai komoditi ekspor dan peningkatan peran swasta serta merintis kerjasama pengembangan sumber daya manusia (SDM).

### 3.3. Kerjasama Teknik

Dalam rangka Kerjasama Selatan-Selatan melalui salah satu Program G-15 yaitu Kerjasama Teknik antar Negara-negara Berkembang (KTNB). Hingga tahun 1996 Pemerintah Venezuela telah memanfaatkan dengan mengirimkan 22 peserta untuk mengikuti Program Self-Propelling Growth Strategi di Indonesia.



#### IV. PELUANG KERJASAMA

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM.

(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada Tabel Lampiran.



**Tabel Lampiran 1. PROFIL NEGARA REPUBLIK BOLIVAR VENEZUELA**

1.	Nama Resmi	:	Republik Bolivar Venezuela / Bolivarian Republic of Venezuela (Perubahan nama Republik Venezuela menjadi Republik Bolivar Venezuela berdasarkan Konstitusi Baru yang disetujui tanggal 15 Desember 1999 melalui suatu Referendum Nasional)
2.	Ibukota	:	Caracas
3.	Nama Kepala Negara	:	Hugo Rafael Chavez Frias
4.	Nama Menlu	:	Luis Alfonso Davilla
5.	Letak Geografis	:	Sebelah Utara Amerika Selatan
6.	Perbatasan	:	a. Di Utara berbatasan dengan Laut Karibia b. Di Timur berbatasan dengan Guyana c. Di Selatan berbatasan dengan Brazil d. Di Barat berbatasan dengan Colombia
7.	Luas Wilayah	:	912.050 km <sup>2</sup> dengan garis panyai sepanjang 2.800 km
8.	Iklm	:	Tropis
9.	Pembagian Wilayah	:	Terdiri dari 20 negara bagian, 2 daerah istimewa dan 1 daerah khusus ibukota yaitu Amazonas, Anzoategui, Apure, Aragua, Barinas, Bolivar, Carabobo, Cojedes, Delta Amacuro, Dependencias Federales, Distrito, Federal, Falcon, Guarico, Lara, Merida, Miranda, Monagas, Nueva Esparta, Portuguesa, Sucre, Tachira, Trujillo, Yaracuy dan Zulia.
10.	Penduduk	:	23 juta terdiri dari keturunan campuran/Mestizo (67%), kulit keturunan Spanyol, Italia dan Portugis (21%), keturunan Afrika dan Asia (10%), dan Indian (2%).
11.	Bentuk Negara	:	Republik Federal
12.	Sistem Pemerintahan	:	Presidensial

13.	Hari Nasional	:	5 Juli
14.	Agama	:	Katholik (94%), protestan (1%), lain-lain (4.2%)
15.	Bahasa Resmi	:	Spanyol
16.	Ekonomi	:	<p>h. Sumberdaya alam : minyak bumi, biji besi, bahan kimia, bahan mineral, gas alam</p> <p>i. Mata Uang : Bolivar /Bs</p> <p>j. GDP : meningkat 5.6% (semester keempat 2000)</p> <p>k. GNP : US\$ 2.500</p> <p>l. Inflasi : 13.4% (2000)</p> <p>m. Hutang LN : US\$ 24.6 milyar</p> <p>n. Pendapatan per kapita : US\$ 3.200 (1998)</p> <p>o. Cadangan devisa : US\$ 14.849</p>



## Tabel Lampiran 2. SUSUNAN KABINET VENEZUELA

1. Presiden : Hugo Rafael Chavez Frias (dilantik tanggal 2 Februari 1999)
2. Wakil Presiden : Isaias Rodriguez (dilantik tanggal 24 Januari 2000)

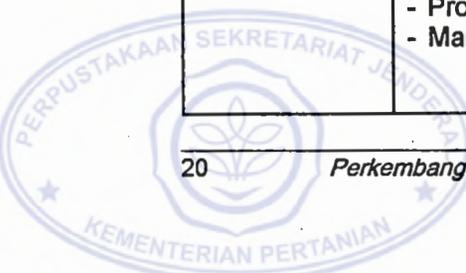
### Menteri-menteri :

1. Menteri Dalam Negeri dan Kehakiman : Luis Miquilena
2. Menteri Luar Negeri : Luis Alfonso Davila
3. Menteri Pertahanan : Jose Vicente Rangel
4. Menteri Keuangan : Jose Rojas
5. Menteri Produksi dan Perdagangan : Juan Montilla
6. Menteri Pertambangan dan Energi : Ali Rodriguez
7. Menteri Tenaga Kerja : Lino Martinez
8. Menteri Pendidikan, Olah Raga dan Kebudayaan : Hector Navarro
9. Menteri Kesehatan dan Pembangunan : Gilberto Rodriguez
10. Menteri Lingkungan : Jesus Perez
11. Menteri Infrastruktur : Gen. Ismael Eliecer Hurtado Soucre
12. Menteri Perencanaan dan Pembangunan : Jorge Giordani
13. Menteri Ilmu Pengetahuan dan Teknologi : Carlos Genatios Herrera



**Tabel Lampiran 3. PELUANG INVESTASI SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA**

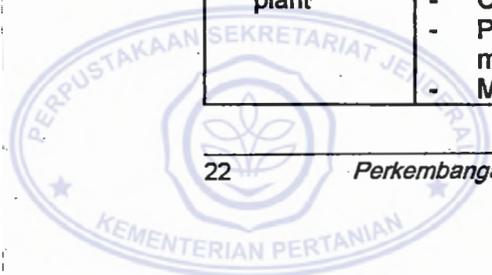
Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Food Crop</b>		
1. Paddy/rice	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Production input</li> <li>- Seeding</li> <li>- Agric. Machinery service</li> <li>- Marketing</li> <li>- Rice Milling Unit</li> <li>- Processing (rice powder)</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
2. Cassava	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin)</li> </ul>	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>)</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy)</li> </ul>	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, South Sumatrer, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Wets Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, South Sumatrer, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Wets Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi
7. Sweet potato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatrer, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara,



		South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
--	--	---

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Horticulture</b>		
1. Manggo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan (hairy fruit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
5. Salacca (snake fruit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan
7. Banana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi,

		South-East Sulawesi, West Kalimantan
8. Potato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>chips, powder</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi
9. Cabbage	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>),</li> </ul>	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
12. Carrot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>oriental plant : parfume</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irian Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta
15. Medicine plant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (traditional medicine/jamu)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali,

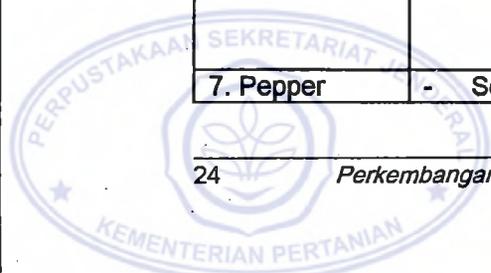


		West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi
--	--	--

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Livestock</b>		
1. Cattle	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (<i>corned beef</i>, sausage, leather industry)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT
2. Dairy cow	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>corned</i>, sausage)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
4. Goat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (milk, leather, sausage)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (sausage)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Iarain Jaya

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Estate</b>		
1. Rubber	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber</i>, <i>slab</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
2. Palm oil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> </ul>	North Sumatera, West

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Processing (CPO, <i>palm kernel, sludge</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
3. Coffe	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (powder, <i>cofee green, instan coffe</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
4. Cacao	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shall, pilp</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
5. Cashew nut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (fried <i>cashew nut, shell liquid, sweet</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
6. Coconut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
7. Pepper	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> </ul>	South Sumatera, Lampung,



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Processing (medicines, pepper powder, seasoning)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	<p>West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi</p>
--	---	---





BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI  
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI  
DEPARTEMEN PERTANIAN  
2001